



MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK MUDIR DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN WIHDATUL UMMAH POSO

Rusdi Sudarsono¹, Taqwatul Uliyah², Esen Pramudya Utama³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: rusdiabudanish86@gmail.com

Abstract

This study examines the implementation of academic supervision carried out by the Head of Pondok Pesantren Tsanawiyah Raudlatul Aulia through three main aspects: planning, implementation, and follow-up supervision. The findings show that supervision planning is conducted systematically, beginning with the formulation of objectives, schedules, techniques, and supervision instruments, while also considering previous supervision results and incorporating Islamic values as moral foundations. The implementation of supervision proceeds according to schedule, although further improvements are needed to achieve optimal learning quality. The head of the Islamic boarding school employs various supervision models and considers teachers' characteristics to ensure effective supervision. Follow-up activities include direct and indirect guidance, strengthening of supervision instruments, and preparation of action plans to enhance teachers' professionalism. The study concludes that well-structured, well-executed, and properly-followed-up academic supervision can significantly improve the quality of the teaching and learning process in Islamic boarding schools.

Keywords: *academic supervision, supervision planning, supervision implementation, supervision follow-up, Islamic boarding school leadership, teacher professionalism.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Pondok Pesantren Tsanawiyah Raudlatul Aulia melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi dilakukan secara terstruktur, dimulai dari penyusunan tujuan, jadwal, teknik, dan instrumen supervisi dengan mempertimbangkan hasil supervisi sebelumnya serta nilai-nilai Islam sebagai landasan moral perencanaan. Pelaksanaan supervisi telah berjalan sesuai jadwal, meskipun masih diperlukan peningkatan untuk mencapai mutu pembelajaran yang optimal. Kepala Pondok Pesantren menggunakan berbagai model supervisi dan mempertimbangkan karakteristik guru agar supervisi berjalan efektif. Tindak lanjut supervisi meliputi pembinaan langsung dan tidak langsung, pemantapan instrumen supervisi, serta penyusunan rencana aksi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini menegaskan bahwa supervisi

akademik yang terencana, terlaksana, dan ditindaklanjuti dengan baik mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Pondok Pesantren.

Kata Kunci: supervisi akademik, perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, tindak lanjut supervisi, kepala pondok pesantren, profesionalisme guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022)

Kepala madrasah adalah salah satu aspek pendidikan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan dalam pengertian menurut E. Mulyasa. Kepemimpinan yang berkualitas menghasilkan pendidikan dan lulusan yang berkualitas. Kepala madrasah yang profesional adalah contoh kepemimpinan atau kepala madrasah yang hebat. (Latifah et al., 2021)

Kepala madrasah termasuk salah satu elemen yang sangat penting bagi efektifitas suatu lembaga pendidikan. Berbagai macam program pendidikan akan tersedia dan berjalan dengan baik ketika kepala madrasah nya baik dan bersikap dinamis. Keberhasilan. (Rais et al., 2022) Kepala Madrasah adalah disamping sebagai tenaga pendidik, juga sebagai tenaga kependidikan yang memiliki peran penting bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah. (Komalasari et al., 2021)

Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala Madrasah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Madrasah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi. (Fauzi et al., 2021)

Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan

proses pembelajaran tidak diukur dari jauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Program pendidikan yang bermutu harus memiliki ciri khusus, (Dosen et al., 2022)

diantaranya harus mempertimbangkan kondisi setempat. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa.⁴ Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari jauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu untuk belajar. (Mustikawati et al., 2022)

Kepala Madrasah atau Mudir telah menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Untuk memudahkan pelaksanaan supervisi akademik maka disusunlah jadwal pelaksanaannya. Selanjutnya jadwal dicetak dan digandakan serta didistribusikan kepada seluruh. Jadwal supervisi akademik dibuat dan diusahakan tidak mengganggu jadwal pelajaran yang sudah ada. Tetapi, jadwal supervisi akademik justru mengikuti jadwal mengajar guru.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala Madrasah atau Mudir menggunakan berbagai teknik dan pendekatan supervisi. Pengetahuan dan pemahaman kepala Madrasah atau Mudir (supervisor) akan teknik dan pendekatan supervisi akademik sangat penting untuk diperhatikan karena setiap guru memiliki keunikan sendiri. Satu guru dengan guru yang lain tentu membutuhkan teknik maupun pendekatan supervisi akademik yang berbeda. Latar belakang pendidikan, masa kerja, usia, minat dan motivasi merupakan hal-hal yang harus diperhatikan. Seorang supervisor yang cakap tentu tahu kapan waktunya menggunakan teknik supervisi kelompok maupun individual juga tahu kapan ia harus menggunakan pendekatan direktif maupun non direktif bahkan juga kolaboratif.

Supervisi akademik kepala Madrasah atau Mudir selalu diikuti dengan rencana tindak lanjut. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah, diantaranya dengan pembinaan dan pelatihan baik secara mandiri maupun kelompok. Tindak lanjut dilaksanakan berdasarkan temuan-temuan pada saat pra observasi, observasi maupun post observasi. Kekurangan atau kelemahan apa yang ditemui pada saat supervisi, itulah yang dijadikan sebagai bahan tindak lanjut. Sebagai contoh, ketika seorang guru sudah menguasai materi namun peserta didik tidak mampu memahami penjelasan guru, maka kelemahan guru tersebut terletak pada metode/strategi pembelajaran yang

digunakan. Dengan demikian tugas supervisor membantu guru untuk menggunakan metode/strategi yang tepat dengan harapan peserta didik lebih mudah untuk memahami penjelasan sang guru.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. (Satori, 2014) Penelitian ini di samping mendeskripsikan secara mendalam tentang pelaksanaan supervisi, juga menganalisis pendekatan yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur pelaksanaan supervisi akademik.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, perlu adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data yang objektif, valid dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi (Sugiyono, 2017) Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. (Moleong, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi akademik intinya adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Karena bantuan ini bersifat profesional, maka seorang kepala sekolah dituntut menguasai supervisi akademik, baik secara konsep, maupun keterampilan menilai pelaksanaan pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil penilaian (technical skill) sesuai dengan prinsip supervisi. Lebih lanjut kompetensi supervisi akademik menuntut kemampuan kepala sekolah untuk membuat perencanaan program supervisi, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari proses observasi, wawancara serta dokumentasi di Pondok Pesantren Tsanawiyah Raudlatul Aulia maka dapat peneliti bahas sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Pondok Pesantren

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala Pondok Pesantren adalah upaya yang telah dilakukan dengan sebaik-baiknya kepada guru-guru yang mengajar di Pondok

Pesantren Wihdatul ummah poso. Hal ini juga dibuktikan dengan format perencanaan supervisi pada perencanaan dan waktu pelaksanaan supervisi. Perencanaan ini pada dasarnya adalah langkah awal bagi kepala Pondok Pesantren untuk melakukan tugas kepengawasan.

Supervisi akademik intinya adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Karena bantuan ini bersifat profesional, maka seorang kepala sekolah dituntut menguasai supervisi akademik, baik secara konsep, maupun keterampilan menilai pelaksanaan pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil penilaian (technical skill) sesuai dengan prinsip supervisi. Lebih lanjut kompetensi supervisi akademik menuntut kemampuan calon kepala sekolah untuk membuat perencanaan program supervisi, melaksanakan, dan menindak lanjuti hasil supervisi.

Menyusun perencanaan program supervisi akademik merupakan kewajiban bagi kepala Pondok Pesantren. Perencanaan adalah gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu dan metode tertentu. Sebagaimana Nabi Muhammad saw telah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas. (HR. Thabrani).

Hal ini karena, untuk mendapatkan hasil maksimal (tepat, terarah, jelas dan tuntas) sesuai dengan yang diharapkan dari suatu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut harus direncanakan dengan baik dan matang terlebih dahulu. Kepala Pondok Pesantren menyusun program supervisi akademik secara terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang dilaksanakan.

Perencanaan supervisi adalah mensosialisasikan kepada guru mengenai supervisi yang akan dilaksanakan dan membuat jadwal pelaksanaan supervisi. Perencanaan program supervisi disusun pada awal semester yang digunakan untuk kurung waktu satu semester.

Program perencanaan supervisi yang matang dengan memperhatikan kondisi yang ada, maka guru dan kepala Pondok Pesantren dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

Made Pidarta menjelaskan bahwa:

“Program supervisi akademik pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan dan sekaligus sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembinaan profesional. Oleh karena itu kepala sebelum melakukan supervisi harus menyusun program perencanaan supervisi yang matang dengan memperhatikan kondisi yang ada. Dengan program yang baik, maka guru dan kepala Pondok Pesantren dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu”.

Sementara itu Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa:

“Perencanaan program supervisi akademik ini sangat penting karena dengan merencanakan yang baik, maka dapat memberikan gambaran yang jelas untuk mencapai tujuan dan memudahkan untuk mengukur ketercapaiannya. Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi urutan pertama. Demikian juga dalam merencanakan program supervisi akademik di Pondok Pesantren memiliki posisi sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik”.

Sebelum melakukan perencanaan program supervisi akademik, terlebih dahulu kepala Pondok Pesantren mengkaji hasil supervisi pada semester sebelumnya untuk mengetahui perencanaan seperti apa yang harus disusun dan memahami apa yang menjadi kebutuhan Pondok Pesantren dan guru, sehingga dalam merumuskan perencanaan program supervisi akademik kepala Pondok Pesantren dapat tersusun perencanaan yang matang dan sesuai dengan kebutuhan.

Pernyataan tersebut di atas sebagaimana yang tertera pada tahapan pertama supervisi sedikitnya ada empat dokumen perencanaan yang harus disiapkan yaitu:

- a. Tujuan supervisi yang dirumuskan.
- b. Jadwal supervisi yang telah ditetapkan.
- c. Teknik supervisi yang dipilih merupakan keputusan yang diambil supervisor setelah mengidentifikasi dan memilih teknik supervisi yang tepat dengan kasus yang ada.
- d. Instrumen supervisi yang dipilih berdasarkan hasil analisis dan identifikasi instrumen yang akan digunakan.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits. Di antara ayat Al-Qur’an yang terkait dengan fungsi perencanaan terdapat pada Surat Al-Hasyr ayat 18, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr : 18).

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan mana yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Dalam ayat yang lain Allah swt. juga berfirman dalam Surat Al-Insyirah ayat 7-8, yaitu:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap (QS. Al-Insyirah :7-8).

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang

matang dan itqan , karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah. swt.

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan seperti program supervisi akademik yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia pada Surat Al-Hajj ayat 77, yaitu:

وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan keberuntungan (QS. Al Hajj : 77).

Selain ayat tersebut, terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manejer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan. yaitu dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan atau kebaikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan yang keji, mungkar dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS. An Nahl : 90).

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Pondok Pesantren

Pelaksanaan supervisi oleh kepala Pondok Pesantren, sebagaimana pengawas, juga masih terfokus pada pengawasan administrasi. Pada umumnya kepala Pondok Pesantren akan melakukan supervisi akademik pada guru melalui kunjungan kelas, apabila dia mendapat laporan mengenai kinerja guru yang kurang baik, atau berbeda dari teman-temannya. Bahkan seringkali dijumpai, seorang kepala Pondok Pesantren melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan cara mengintip dari balik pintu atau jendela, agar tidak diketahui.

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa:

“Perilaku kepala Pondok Pesantren tersebut dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yaitu pekewuh yang dipersepsikan secara salah. Dalam pemahaman yang salah tersebut, apabila kepala Pondok Pesantren melakukan supervisi kunjungan kelas dan mengamati PBM yang dilakukan guru, maka ia dianggap tidak percaya pada kemampuan guru. Hal ini akan menimbulkan konflik dalam hubungan guru dengan kepala Pondok Pesantren”.

Kepala Pondok Pesantren sebagai supervisor harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala Pondok Pesantren, selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian

guru sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

Piet Sahertian menjelaskan bahwa: “dalam menjalankan tugasnya melakukan supervisi akademik, seorang kepala Pondok Pesantren Tsanawiyah mempertimbangkan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru sikap guru, dan sifat-sifat guru.

Kepala Pondok Pesantren dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik harus memahami model-model supervisi sebagai bekal pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skill) untuk menjalankan tugas pengawasannya. Dalam praktek supervisi pendidikan dikenal beberapa model supervisi pendidikan yang diimplementasikan oleh supervisor (kepala Pondok Pesantren) dalam pelaksanaan tugasnya. Setiap model supervisi memiliki karakteristik, oleh karena itu penggunaan model supervisi dalam pelaksanaan tugas kepengawasan tentunya ada yang sesuai dengan sasaran yang akan disupervisi (compatible) sehingga pelaksanaan supervisi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan ada pula yang tidak sesuai dengan kondisi sasaran (uncompatible) sehingga pelaksanaan supervisi kurang berjalan sesuai dengan harapan. Dengan demikian, ketrampilan memilih model supervisi sangat penting bagi pengawas agar kegiatan supervisi dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala Pondok Pesantren sudah berjalan sesuai dengan jadwal yang ada, walaupun perbaikan tetap masih perlu dilakukan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik telah menjadi program yang terencana dengan baik sehingga kegiatan ini terlaksana secara sistematis. Begitu pula program tindaklanjut dari hasil supervisi, juga berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang diharapkan.

Al-Qur'an sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses bimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actuating ini. Allah swt. berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا.

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (QS. Al Kahfi : 2).

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Pondok Pesantren

Setelah Kepala Pondok Pesantren Wihdatul Ummah Poso melakukan supervisi akademik dan menganalisis hasilnya, maka pada kegiatan selanjutnya kepala Pondok Pesantren menindaklanjuti hasil supervisi tersebut. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata

ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun pemangku kepentingan (stakeholders). Tindak lanjut hasil analisis supervisi akademik merupakan pemanfaatan hasil supervisi dalam pembinaan guru. Secara garis besar tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan idealnya adalah dalam bentuk:

a. Pembinaan.

Kegiatan pembinaan, yang dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

1) Pembinaan langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

2) Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi, dalam bentuk penggunaan pendekatan dan metoda mengajar yang baik, penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai serta pembelajaran yang PAIKEM.

b. Pemantapan Instrumen Supervisi

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

1) Persiapan mengajar guru meliputi: Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Pelaksanaan proses pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran,

2) Instrumen supervisi pembelajaran, lembar pengamatan, dan suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).

3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.

4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.

Adapun substansi yang ditindaklanjuti dari hasil supervisi akademik adalah:

1) Sasaran utama supervisi akademik adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2) Hasil analisis, catatan kepala sekolah sebagai supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.

3) Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi.

- 4) Suasana komunikasi yang tercipta selama umpan balik akan mendorong guru memperbaiki penampilan, dan kinerjanya.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut:

- 1) Mereview rangkuman hasil penilaian.
- 2) Bila standar pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap guru belum memenuhi standar, perlu dilakukan penilaian ulang.
- 3) Bila tujuannya belum tercapai juga, maka supervisor merancang kembali program supervisi akademik untuk masa berikutnya.
- 4) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- 5) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Supervisi Kepala Pondok Pesantren Wihdatul Ummah Poso, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala Pondok Pesantren, dilaksanakan melalui rapat kerja Pondok Pesantren dengan melibatkan wakil kepala Pondok Pesantren dan guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyusun rencana yang lebih berkualitas dan menimbulkan komitmen tugas dalam proses perencanaan supervisi akademik. Dalam kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan di Pondok Pesantren Wihdatul Ummah Poso telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi akademik.
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala Pondok Pesantren dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan dalam rapat kerja Pondok Pesantren. Adapun Teknik supervisi akademik yang digunakan yaitu melalui kegiatan kunjungan kelas, observasi kelas dan bimbingan individual.
3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala Pondok Pesantren yaitu dengan mendiskusikan hasil supervisi, menganalisis hasil supervisi dan memberikan pembinaan kepada guru baik pembinaan secara langsung maupun pembinaan secara tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dosen, S., Manajemen, P., & Miftahul, S. (2022). *Implementasi Blue Ocean Strategy (BOS) dalam Pemasaran STIE Miftahul Huda*. 6, 1528–1538.
- Fauzi, M., Warisno, A., & Nur. (2021). PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Jurnal An-Nur*, 7(2), 68–89.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN

- MADRASAH EFEKTIF. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29–45.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 71–81. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Mustikawati, R., Ansori, A., & Ekowati, E. (2022). *Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak*. 01(03), 114–123.
- Rais, M., Uliyah, T., & Handoko, C. (2022). ETOS KERJA KEPALA MADRASAH DALAM MENCAPAI KEBERHASILAN MADRASAH. *JIEL*, 2(2), 1-20.
<http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/index>
- Satori, D. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV. Alfabes).
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>